PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL)* DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 44 PADANG MARDANIKECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Melisa F[1], Ratna Aswati[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses keterampilan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi *KWL* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 44 Padang Mardani. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas III SD N Padang Mardani rendah. Penyebabnya adalah guru kurang efektif dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca intensif. Penggunaan strategi *KWL* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk memberikan solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca intensif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi: studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru atau praktisi dan berkolaborasi dengan kolaborator. Instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi dan catatan lapangan. Data tersebut didukung dengan foto-foto dan hasil tes objektif siswa. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *KWL* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca intensif. Penggunaan strategi *KWL* dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Pada tahap prabaca pembelajaran difokuskan untuk melatih kemampuan siswa mengingat kembali pengalaman berkaitan dengan topik bacaan. Kegiatan siswa meliputi: mengungkapkan pengalaman dan menjawab pertanyaan.

Kata Kunci: **Strategi *Know-Want To Know-Learned (KWL),* Sekolah Dasar.**

1. PENDAHULUAN

Orang semakin merasakan betapa pentingnya keterampilan membaca, terutama pada era informasi sekarang ini, dalam kehidupan yang semakin kompleks kebutuhan terhadap informasi terasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca tidak

saja dibutuhkan oleh masyarakat akademis tetapi juga diperlukan oleh siapa pun yang membutuhkan informasi dari media cetak. Sering terlihat orang membaca saat menunggu bus datang, membaca menu makanan di restoran, membaca jadwal perjalanan kereta api, menunggu giliran periksa dokter. Siswa dapat mempelajari pelajaran dengan mudah, dengan memperbanyak membaca materi pembelajaran.

Rendahnya minat baca pada usia sekolah dapat menimbulkan dampak terhadap pemahaman pada materi pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Pada umumnya, siswa yang memiliki minat baca yang rendah, mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melatihkan kemampuan membaca secara berkelanjutan dan dengan menggunakan media baca yang menarik. Selain itu, penggunaan metode dan strategi yang benar juga dapat menghasilkan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kelas III SD Negeri 44 Padang Mardani Kecamatan Lubuk Basung merupakan salah satu kelas yang menghadapi permasalahan pada keterampilan membaca intensif. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 7.1 yang harus dikuasai siswa pada kelas III, yaitu menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. KD tersebut terdapat dalam SK ke-7 pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut guru yang mengajar, siswa kelas III mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat, dan menyimpulkan isi bacaan yang dibaca.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif, guru perlu membimbing siswa dalam pelaksanaan membaca. Salah satu langkah yang tepat adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengingat kembali pengalaman terhadap isi bacaan. Selain itu, pertanyaan sebagai penuntun dalam memahami isi bacaan juga menjadi salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam menemukan informasi penting. Dengan demikian, diakhir kegiatan membaca perlu dilakukan uji pemahaman terhadap isi bacaan. Cara demikian itu dapat ditemukan dalam penerapan strategi *KWL*.

2. PEMBAHASAN

Membaca merupakan suatu proses yang berarti untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis. Aktivitas membaca membutuhkan suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan indera penglihatan. Agustina (2000:5) mengemukakan bahwa kemampuan

membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Faktor internal dan eksternal pembaca menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut juga mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca dalam memahami bacaan.

Sebelum pembaca melakukan aktivitas membaca, hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan yang akan dicapai. Secara umum, membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari penulis. Sedangkan, Anderson (dalam Henry, 2008:9-11) mengemukakan ada tujuh tujuan membaca yang akan dijelaskan berikut ini: 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for detail or facts).* 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama yang ada dalam suatu bacaan *(reading for main ideas).* 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi dalam suatu cerita *(reading for sequence or organization).* 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi *(reading for inference).* 5) Membaca untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan *(reading to calssify).* 6) Membaca untuk mengevaluasi atau menilai *(reading to evaluate).* 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast).*

Hal yang harus diperhatikan selain tujuan membaca, pembaca harus mengetahui jenis membaca yang akan dilakukan. Secara umum, membaca terdiri atas dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca intensif terdapat dalam kelompok membaca dalam hati. Hal tersebut disebabkan karena membaca intensif membutuhkan pemahaman yang tinggi terhadap isi bacaan tanpa melafalkan kata demi kata. Keterampilan membaca intensif merupakan keterampilan memahami secara detail dan akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang terdapat dalam isi bacaan. Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif adalah dengan menerapkan strategi *KWL*.

Strategi *KWL* dapat melatih siswa untuk membaca intensif, dengan cara mengaitkan pengetahuan yang telah diketahui siswa terhadap isi bacaan. Diakhir aktivitas membaca tersebut siswa mampu mengukur banyak informasi yang telah diperoleh setelah membaca. Cara tersebut akan membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari bacaan yang dibacanya Startegi *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini memudahkan siswa memikirkan informasi baru yang telah diterimanya dari isi bacaan. Selain itu, strategi ini juga dapat memperkuat keterampilan siswa mengembangkan pertanyaan terhadap isi

bacaan. Strategi *K* (*know*) dalam *KWL* menyajikan langkah-langkah yang lebih khusus dan konsep ditulis langsung. Jika dibandingkan dengan *Active Knowledge Sharing,* strategi tersebut lebih sederhana dan didominasi oleh bagaimana guru dalam memotivasi siswa mengeluarkan pengetahuan dan pengalamannya.

1. *What I Want to Know (K)*

Pada tahap ini, guru membangkitkan skemata siswa berupa pengalaman panca indera yang dimiliki oleh siswa. Prosedur yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan guna menggali latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa.

2. *What I Want to Learn (W)*

Guru menuntun siswa menentukan tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

3. *What I Have Learned* (*L)*

Langkah ini terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu siswa mencatat informasi yang mereka pelajari, mengidentifikasikan sisa pertanyaan yang belum terjawab.

Kelebihan dan kelemahan strategi *KWL* pada pembelajaran membaca intensif. Kelebihan strategi tersebut adalah berikut ini: untuk membangkitkan latar belakang pengetahuan siswa berkaitan isi bacaan, memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan dengan cepat, melatih keterampilan berfikir siswa saat membaca, melatih siswa untuk berfikir kritis terhadap isi bacaan, melatih siswa untuk belajar mandiri. Sedangkan, kelemahan strategi *KWL* tersebut adalah berikut ini: strategi *KWL* belum efektif mengukur kemampuan siswa secara merata pada tahap prabaca, membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penerapan strategi *KWL* ini adalah penelitian kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Actions Research)*. Menurut Suharsimi (2006:3),"Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Berdasarkan

pendapat Suharsimi tersebut, ada tiga komponen yang berhubungan erat dalam pelaksanaan PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. PTK memiliki tiga komponen prosedur penelitian, yaitu studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 44 Padang Mardani Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Sesuai dengan masalah penelitian, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat temuan penelitian mencakup (1) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman pada tahap prabaca, (2) pembelajaran untuk meningkatkan proses membaca intensifpada tahap saat baca, dan (3) pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pada tahap pascabaca. Meskipun demikian, ada kemungkinan beberapa temuan dianggap sama, pembahasannya dilakukan secara sekaligus. Di samping itu, dalam penelitian tindakan ini, beberapa strategi pembelajaran dalam ketiga tahap tersebut memiliki kesamaan, misalnya guru atau siswa mengajukan pertanyaan baik pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Hasil penelitian pada tahap saat baca dapat dilihat dari siswa maupun guru. Dari siswa berkenaan dengan kegiatan membaca berdasarkan pertanyaan dari guru, keterampilan menanyakan pertanyaan tentang materi bacaan, berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Dari guru berkenaan dengan kegiatan menjelaskan prosedur membaca, memodelkan cara membaca, menggunakan strategi *KWL*, membimbing proses membaca dan merespon jawaban siswa. Hasil temuan pada penelitian ini mendukung pandangan bahwa pada saat membaca, pembaca terlibat secara aktif untuk memperoleh pemahaman. Vacca (1991:187) mengemukakan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam proses menyusun pertanyaan selama membaca, mereka terlibat dalam pemahaman secara aktif. Mengajarkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sendiri dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai pembaca secara total. Mengajarkan siswa mengajukan pertanyaan sendiri dengan demikian berarti mengembangkan keingintahuan mereka sendiri.

Temuan dalam pembelajaran tahap pascabaca berkaitan dengan pertanyaan guru. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran tahap pascabaca, pertanyaan pada tahap ini terutama dimaksudkan untuk memantapkan dan meningkatkan pemahaman siswa berkenaan dengan isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan setelah membaca dapat dijadikan sebagai alat untuk memperjelas

pemahaman siswa terhadap gagasan-gagasan yang ada dalam bacaan. Siswa dapat diingatkan dan disadarkan tentang fakta-fakta atau gagasan penting bacaan. Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Tindakan pembelajaran tahap pascabaca menggunakan proses pembelajaran untuk menguji tingkat pemahaman siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, guru bertindak sebagai pemimpin diskusi yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kemudian menampung pendapat atau jawaban siswa, menyimpulkan, dan memberikan pemantapan. Selama proses pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran tahap pascabaca dengan diskusi walaupun pada awalnya siswa sedikit ribut. Siswa cenderung menjawab pertanyaan guru secara serentak dan spontan. Kondisi ini menyebabkan kelas menjadi gaduh dan sulit untuk tenang. Pada akhir pelaksanaan siklus, siswa diberikan tes objektif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Hasil tes menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kualifikasi baik setelah diberikan tindakan sampai pada siklus II.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai bahwa strategi *KWL* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalan membaca intensif. Hal tersebut dapat diketahui pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam uraian berikut ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dengan menggunakan strategi *KWL*. Hal tersebut dapat diketahui dari keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan guru terhadap topik bacaan. Pada siklus I, siswa hanya menjawab pertanyaan guru dengan mudah tanpa penjelasan sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam menjawab pertanyaan guru. Sedangkan pada siklus II, suasana pembelajaran menjadi bersemangat. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog antara siswa dengan guru. Siswa lebih terbuka dengan tanggapan yang diberikan guru, demikian juga sebaliknya guru memberikan motivasi positif dalam diri siswa sehingga siswa tidak mudah jenuh dalam pelaksanaan tindakan.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, pada tahap saat baca dilakukan dengan menjelaskan prosedur membaca, mencontohkan cara membaca dengan mengajukan pertanyaan, menulis pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan membimbing siswa saat membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap saat baca terjadi peningkatan dalam diri siswa. Pada siklus I, siswa hanya membaca teks dengan kurang berkonsentrasi sehingga hasil pemahaman siswa terhadap isi teks juga berkurang. Hal tersebut disiasati oleh guru dengan cara membimbing aktivitas membaca siswa pada pelaksanaan siklus II. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa pada tahap saat baca. Dengan pertanyaan yang dibuat, siswa menemukan hal yang ingin diketahui dari bacaan tersebut. Pada siklus I pada umumnnya, siswa hanya menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, dan kapan. Sedangkan, pada siklus II, siswa sudah mulai menggunakan kata tanya mengapa dan bagaimana. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tahap saat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengalami peningkatan, pada siklus I hanya 12 orang yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM, yaitu 60. Sedangkan pada siklus II pada umumnya siswa tuntas dalam mengerjakan tes yang diberikan dan sesuai dengan angka KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap pascabaca siswa mengalami peningkatan. Selain itu, strategi *KWL* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Abdorrakhman Gintings. 1999. *Pengembangan Propesi Guru.* Jakarta: Ditjend Dikdasmen Ditdikgutentis

Abdul Razak. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)". Padang: FPBS IKIP Padang.

Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : *Quantum Teaching.*

Asbandi. 2008. "Peningkatan Kemampuan Memabaca Kritis dengan Strategi *KWL* Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 27 Sawahan Dalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Burns P.C, Betty D, dan Ross E.P. 1996. *Teaching Reading In Today's Elementary School.* Chigago: Rand Mc. Nally.

Depdiknas. 2006. *Kurirkulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas.

Farida Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Padang: Bumi Aksara.

Farida Rahim. 2005. "Laporan Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Ekspositori dengan Strategi *KWL* Dalam Pembelajaran Membaca Di Kelas IV SD Percobaan". Padang: UNP

Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dikti Depdiknas.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

IGAK Whardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.

Kemmis, Stephen & Mc Taggart Robin. 1992. *The Action Research Planner*. The deaken University Press, Melbourne.

Mc. Niff. J. 1992. *Action Research: Prin* *Practice.* New York: Chapman and Hall. Inc.

Noehi Nasution dan Adi Suryanto. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif.* Malang: Sinar Baru.

Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Rofi'uddin.1999. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Depdikbud.

Vacca, J.A. 1991. *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum.* Boston:Addison Wesley Educational Publishers Inc.

Zalnetri. 2008. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di Kelas XII IPS SMA PGRI Padang" Tesis. Padang: Program Pascasarjana UNP.